

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pencegahan yang telah dilakukan pemerintah untuk menekan angka kejadian COVID-19 yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan 5M (Mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas) serta penetapan vaksinasi bagi masyarakat (Kemenkes, 2021). Vaksin sebagai cara untuk mencegah penyebaran virus telah dikembangkan dalam pembuatannya (Liu et al., 2020). Kandungan dari vaksin berupa antigen mikroba yang masih hidup atau telah mati tapi dilemahkan, dalam bentuk toksin mikroba dan mendapat penambahan zat lainnya, dan jika diberikan pada seseorang secara aktif maka akan membentuk kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu (Kemenkes, 2017).

Tujuan dari vaksinasi COVID-19 yaitu mengurangi dari penularan atau penyebaran COVID-19, menurunkan angka kematian dan kesakitan yang disebabkan oleh COVID-19, melindungi masyarakat dan mencapai tingkat kekebalan tubuh kelompok sehingga dapat menjaga produktifitas baik dibidang sosial maupun ekonomi (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan RI orang yang tidak bisa di beri vaksin COVID-19 adalah orang yang sedang sakit, memiliki penyakit penyerta seperti penyakit hipertensi, diabetes melitus, jantung, paru obstruktif, masyarakat yang mengidap penyakit seperti

asma, penyakit hati atau liver, gangguan ginjal, memiliki riwayat autoimun, wanita yang sedang hamil dan menyusui, penyintas COVID-19 (Kemenkes, 2021).

Satgas COVID-19 melaporkan hingga tanggal 21 Desember 2021 target sasaran nasional penduduk yang sudah di vaksin sebanyak 208.265.720 penduduk, dimana pada dosis pertama sebanyak 152.596.517 penduduk, dosis kedua sebanyak 107.706.013 penduduk dan dosis ketiga sebanyak 1.273.791 penduduk (KPCPEN, 2021). Sedangkan di Provinsi Sumatera Barat hingga tanggal 20 Desember 2021 vaksinasi dosis 1 mencapai 62,33%, dan untuk vaksinasi dosis kedua telah tercapai sebanyak 36,97 % dari target yang ditetapkan (Kemenkes, 2021). Vaksinasi di Kota Padang pada per tanggal 21 Desember 2021, sebanyak 672,345 jiwa pada dosis pertama dan vaksinasi dosis kedua sebanyak 447,864 jiwa (Kemenkes, 2021). Pada daerah RW 03 Kelurahan Pasié Nan Tigo pada bulan November didapatkan warga yang sudah divaksin baru sekitar 240 warga, baik itu vaksin dosis pertama maupun dosis kedua (Data Survey, 2021).

Sasaran target masyarakat yang akan divaksin baik di tingkat nasional maupun Sumbar masih belum tercapai. Hal ini bisa terjadi karena adanya rasa kecemasan ataupun kekhawatiran masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 yang dalam perkembangannya masih tergolong baru, sehingga masyarakat enggan untuk melakukan vaksin (Bendau et al., 2021). Kecemasan merupakan respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal yang normal terjadi

saat adanya perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang yang belum pernah dilakukan yakni pelaksanaan vaksinasi COVID-19 (Rosyanti & Hadi, 2020). Pada masyarakat kecemasan yang terjadi terhadap vaksinasi COVID-19 secara menyeluruh memiliki respon dan penyebab yang berbeda.

Survey yang dilakukan *Oxford Coronavirus Explanations, Attitudes and Narratives Survey* (OCEANS) yang berfokus pada kepercayaan konspirasi virus corona dan kepatuhan terhadap pemerintah pada awal Mei 2020, para responden ditanya apakah mereka akan menerima vaksin COVID-19, 47,5% menjawab pasti, 22,1% mungkin, 18,4% mungkin tidak dan 4,8% menjawab pasti tidak (Freeman et al., 2020). Masih adanya rasa keraguan dan kecemasan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 akibat dari banyaknya informasi yang simpang siur. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dan kekhawatiran mengenai vaksin COVID-19 berasal dari segi keamanan, keefektifan dari vaksin yang disuntikan serta ketakutan dengan efek samping yang ditimbulkan (KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi)) (Hoff, 2021; Kholidiyah et al., 2021).

Efek samping dari vaksin COVID-19 yaitu menyebabkan demam ringan, nyeri atau kemerahan di tempat penyuntikan dan dapat juga mengalami kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, menggigil dan diare (WHO, 2021). Termasuk kedalamnya gejala *immunization stress-related response* (ISRR) berupa merasa kecemasan, jantung berdebar, sesak nafas, berkeringat dingin, pucat, pusing dan lain sebagainya. Gejala respons stres atau kecemasan yang dapat terjadi saat

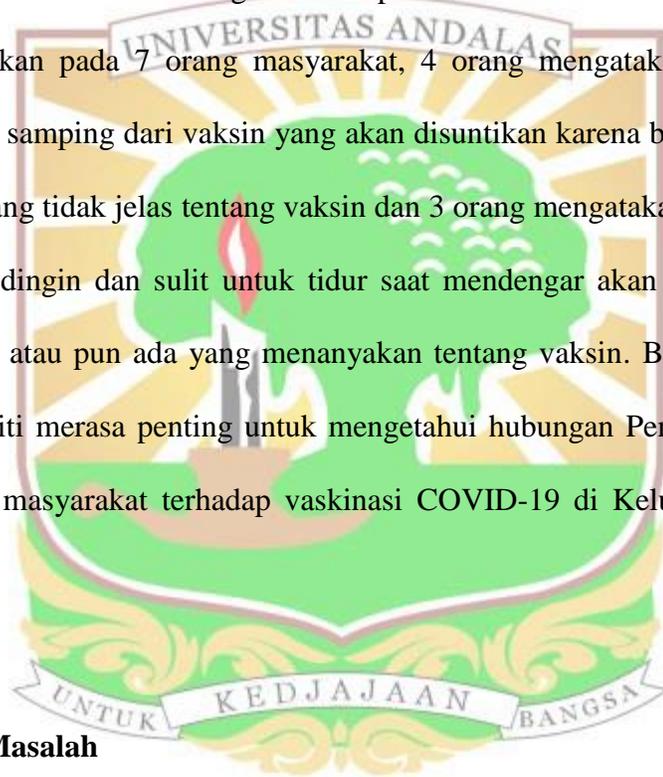
sebelum, selama atau segera setelah vaksinasi COVID-19 (Hafizzanovian, H. et al., 2021).

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang vaksin dapat menyebabkan terjadinya respon kecemasan pada masyarakat. Pengetahuan seseorang didapatkan berdasarkan informasi-informasi yang diperolehnya. Penelitian Liu, Zhang & Huang (2020), menyatakan informasi yang diperoleh masyarakat akan mempengaruhi tingkat kecemasan terkait vaksin COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pengaruh vaksin terhadap tingkat kecemasan pasca vaksin COVID-19 (Ilahi, M. & Yusrin A., 2021). Pada penelitian ini menjelaskan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin menurun pula kecemasan yang dirasakannya terhadap vaksinasi COVID-19.

Pentingnya pengetahuan terhadap vaksinasi melalui edukasi berupa informasi tingkat kecemasan, efektifitas, kehalalan vaksin, serta meluruskan hoaks seputar vaksin COVID-19 merupakan tahapan yang diperlukan agar masyarakat bisa menerima dan melakukan vaksin (Arumsari et al., 2021). Hasil penelitian menyebutkan ketakutan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 menurun 100% dan siap untuk divaksinasi karena adanya kegiatan sosialisasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga menimbulkan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi COVID-19 (Arini et al., 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan praktek profesi keperawatan bencana tanggal 3 – 5 Desember 2021

di Pasie Nan Tigo RW 03 dengan jumlah masyarakat yang terdata sebanyak 487 penduduk didapatkan hasil survey masyarakat yang belum melakukan vaksin COVID-19 sebanyak 50% responden, sebesar 24,3% responden memilih sedikit terinformasi tentang vaksin COVID-19 secara umum dan sebesar 60,7% responden memilih khawatir akan efek samping vaksin yang merupakan alasan dari mengapa tidak akan mengikuti/memperoleh vaksin COVID-19. Wawancara yang dilakukan pada 7 orang masyarakat, 4 orang mengatakan merasa cemas dengan efek samping dari vaksin yang akan disuntikan karena banyaknya beredar informasi yang tidak jelas tentang vaksin dan 3 orang mengatakan merasa gelisah, berkeringat dingin dan sulit untuk tidur saat mendengar akan dilakukan vaksin di daerahnya atau pun ada yang menanyakan tentang vaksin. Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa penting untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan masyarakat terhadap vaskinasi COVID-19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Masyarakat**

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan terhadap vaksinasi COVID-19 sehingga adanya motivasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai vaksin COVID-19 agar mengurangi kecemasan dan kekhawatiran yang dirasakan masyarakat dan bersedia untuk melaksanakannya.

## 2. Manfaat Bagi Kelurahan Pasie Nan Tigo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan bahan literature kelurahan serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk kelurahan agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai vaksin COVID-19 sehingga mengurangi kesalahpahaman dan kecemasan yang dirasakan masyarakat tentang pelaksanaan vaksin COVID-19 di kelurahan Pasie Nan Tigo.

## 3. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan bahan literature serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pelayanan kesehatan mengenai hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Sehingga diharapkan ada nya penyuluhan atau pun sosialisasi dari pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar mengurangi kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19.

## 4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar ataupun sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dengan kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19.